

**ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO
(CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN RETURN
ON ASSETS (ROA) TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA
DEPOSITO BERJANGKA
(PADA BANK CENTRAL ASIA,Tbk TAHUN 2001-2010)**

SKRIPSI

**Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Makassar**



**OLEH :
MAY KARLINA DEWI
A 211 08 920**

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

**ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN
TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN RETURN ON ASSETS (ROA)
TERHADAP TINGKAT SUKU BUNGA DEPOSITO BERJANGKA
(PADA BANK CENTRAL ASIA, Tbk TAHUN 2001-2010)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**MAY KARLINA DEWI
A21108920**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal **25 JANUARI 2012** Dan Dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Maat Pono, SE., M.Si	Ketua	
2.	Dra. Hj. Nuraeni Kadir, M.Si	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. Nurdin Brasit, SE., M.Si	Anggota	
4.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si	Anggota	
5.	Dr. Sumardi, SE., M.Si	Anggota	

Disetujui

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua**


Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001

**Tim Penguji
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi
Ketua**


Dr. Maat Pono, SE., M.Si
NIP. 19580722 19861 1001

ABSTRACT

This research has a purpose to analyze the effect on Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA) and Loan to Deposit Ratio (LDR) for interest rate of time deposit on Central Asia Bank 2001 – 2010 period. The interest rate was showed how much return will be the number of fund has believed by investor or customer for the concerned bank. So, important for the banks to will be analyzed the factors to determined interest rate targeted match with condition of banking and state of economy.

This research using data from Bank Central Asia published financial reports 2001-2010 period. Analysis technique used is analyzed multiple linear regression and the hypothesis testing with use F test and t test. Others also done a classic assumption test covering normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test.

Conclusion from this research describe that statistical result of ROA variable show negative and significant influence towards on Time Deposit interest determination, CAR variable show negative and doesn't have significant influence towards Time Deposit interest determination and, LDR variable show positive and doesn't have significant influence towards Time Deposit interest determination. Adjusted R^2 value on this research is 0,692, this mean that 69,2% of interest variable could be explained by independent variables CAR, LDR and ROA and 30,8% remnant of these explained by variables outside not listed in the formula.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada Bank Central Asia, Tbk periode 2001 – 2010. Tingkat suku bunga menunjukkan seberapa besar imbalan yang akan diperoleh atas sejumlah dana yang dipercayakan oleh investor atau nasabah kepada bank yang bersangkutan. Sehingga, penting bagi pihak perbankan untuk menganalisis sejumlah faktor untuk menetapkan suku bunga yang ditargetkan sesuai dengan kondisi perbankan dan keadaan perekonomian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi tahunan BCA periode 2001-2010. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F serta uji t. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito, variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito dan variabel LDR berpengaruh positif tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito. Dari penelitian ini diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0.692, hal tersebut berarti bahwa 69,2% variabel suku bunga dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu CAR, LDR dan ROA dan sisanya yaitu sebesar 30,8% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Umum Tentang Bank	11
2.1.1 Pengertian Bank	11
2.1.2 Jenis-Jenis Bank	11
2.1.3 Deposito dan Macam-macam Deposito.....	14
2.2 Analisis Rasio Keuangan	17
2.2.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	17
2.2.2 <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	19
2.2.3 <i>Return On Assets</i> (ROA)	21
2.3 Tingkat Suku Bunga.....	21
2.4 Penelitian Terdahulu	24
2.5 Kerangka Pikir	29
2.6 Hipotesis	30
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	31
3.1. Objek Penelitian	31
3.2. Jenis Dan Metode Pengumpulan Data.....	31
3.2.1 Jenis Data.....	31
3.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.3. Populasi	32
3.4. Definisi Operasional Variabel	33
3.5. Uji Asumsi Klasik.....	34

3.5.1.1. Uji Multikolineritas	35
3.5.1.2. Uji Normalitas.....	35
3.5.1.3. Uji Autokorelasi.....	36
3.5.1.4. Uji Heteroksiditas	38
3.6. Metode Analisis Data.....	39
1. Analisis Regresi Berganda	39
3.7. Hipotesis	40
3.7.1.1. Uji F	40
3.7.1.2. Uji t	41
3.7.1.3. Uji Koefisien Regresi (R^2).....	42
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.2. Deskriptif Statistik Sampel.....	44
4.3. Proses dan Hasil Analisis Data.....	46
4.3.1 Hasil Uji Multikolineritas.....	46
4.3.2 Hasil Uji Normalitas.....	48
4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
4.3.4 Hasil Uji Heteroksiditas.....	50
4.4. Proses dan Hasil Uji Hipotesis.....	52
4.4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.4.2 Hasil Uji F.....	53
4.4.3 Hasil Uji t.....	54
4.4.4 Hasil Koefisien Determinasi.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	63
5.3 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Hal
Tabel 1.1	Rata-rata Tingkat Suku Bunga Deposito Satu Bulan Seluruh Bank Umum.....	2
Tabel 1.2	Posisi Simpanan Berjangka Masyarakat pada Masing-masing Kelompok Bank Periode 2007-2010.....	4
Tabel 1.3	Perkembangan CAR, LDR dan ROA.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4.1	Hasil Uji <i>Descriptive Statistic</i>	45
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas (Transformasi Ln).....	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas: <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	48
Tabel 4.5	Kriteria Nilai Uji DW.....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4.8	Hasil Uji F.....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji t.....	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1	Normal P-P of Regression Standardized Residual Dependent Variable: TSB.....	49
Gambar 4.2	Hasil Pengujian Heteroksiditas.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan sebagai fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana. Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan yang berupa kredit yang diberikan bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Dana yang diporeleh oleh bank sebagai sumber pembiayaan berasal dari dana masyarakat yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dana bank yang berasal dari masyarakat salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk deposito. Deposito merupakan produk simpanan perbankan yang dapat dijadikan alternatif sebagai sarana berinvestasi. Besarnya jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh perbankan dipengaruhi oleh besarnya suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Suku bunga deposito sebagai daya tarik utama masyarakat untuk menyimpan dana di bank, penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati-hati karena tingkat bunga yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk menabung atau bahkan memilih menanamkan modalnya di luar negeri yang

mana hal ini akan membebani neraca pembayaran Indonesia. Di samping itu tingkat suku bunga deposito yang terlalu tinggi juga secara otomatis akan membuat suku bunga kredit menjadi tinggi pula sehingga akan menyulitkan bank dalam menyalurkan kredit.

Tabel 1.1
Rata - Rata Tingkat Suku Bunga Deposito 1 Bulan
Seluruh Bank Umum
(Dalam %)

Bulan	2007	2008	2009	2010
1	8.64	7.07	10.52	7.09
2	8.43	6.95	9.89	6.93
3	8.13	6.88	9.42	6.77
4	7.93	6.86	9.04	6.89
5	7.59	6.98	8.77	6.76
6	7.46	7.19	8.52	6.79
7	7.26	7.51	8.31	6.79
8	7.16	8.04	7.94	6.75
9	7.13	9.26	7.43	6.72
10	7.16	10.14	7.38	6.81
11	7.18	10.40	7.16	6.78
12	7.19	10.75	6.87	6.83

Sumber: Statistika Ekonomi Keuangan Indonesia

Pada era sebelum Deregulasi Paket Juni (Pakjun) 1983, industri perbankan nasional ditandai dengan campur tangan Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam pengaturan pagu kredit dan tingkat bunga terhadap bank – bank nasional. Akibatnya, pola pengelolaan bank- bank komersial cenderung konvensional, kurang profesional, kurang memiliki kreativitas, dan tidak inovatif. Namun, lain halnya setelah pemerintah menetapkan kebijakan Deregulasi melalui Paket 1 Juni 1983 (Pakjun1983) dan Paket 27 Oktober 1988 (Pakto 1988).

Adanya deregulasi Pakjun 1983 dan Pakto 1988, banyak bank berdiri dan diberi kebebasan dalam menentukan sendiri suku bunga deposito,

tabungan, maupun suku bunga kredit dalam rangka meningkatkan mobilisasi dana dari dan kepada masyarakat (Lukman Dendawijaya, 2000:9 dalam Deassy Natalia). Dengan demikian, Deregulasi tersebut berupaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap financial market sambil mendorong perbankan ke arah kompetisi (persaingan) yang efisien dan sehat dengan kemudahan dalam mendirikan bank.

Bertambahnya jumlah bank mengakibatkan semakin meningkatnya persaingan untuk menarik dana dari masyarakat. Bank-bank memperoleh kebebasan sendiri untuk menciptakan berbagai produk perbankan. Akibatnya, bank-bank saling berlomba menawarkan tingkat bunga deposito dan tabungan yang lebih tinggi. Semuanya berlomba untuk “menyedot“ dana masyarakat sebanyak – banyaknya dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif (Dendawijaya,2000). Tabel 1.2 menggambarkan posisi simpanan berjangka masyarakat pada masing-masing kelompok bank.

Tabel 1.2
Posisi Simpanan Berjangka Masyarakat pada Masing-Masing Kelompok
Bank Periode
2007 s.d 2010 (Milyar Rp)

Periode	Kelompok Bank	Deposito
2007	Bank Persero	171,115
	Bank Pemerintah Daerah	30,853
	Bank Swasta Nasional	275,508
	Bank Asing dan Campuran	52,499
2008	Bank Persero	221,494
	Bank Pemerintah Daerah	33,377
	Bank Swasta Nasional	336,510
	Bank Asing dan Campuran	69,063
2009	Bank Persero	259,732
	Bank Pemerintah Daerah	42,247
	Bank Swasta Nasional	365,858
	Bank Asing dan Campuran	72,090
2010	Bank Persero	312,016
	Bank Pmerintah Daerah	64,464
	Bank Swasta Nasional	457,811
	Bank Asing dan Campuran	68,874

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia

Persaingan perbankan di Indonesia dalam menghimpun dana (simpanan berjangka) lebih dikuasai oleh kelompok Bank Swasta Nasional dan kelompok Bank Persero. Perkembangan jumlah penghimpunan deposito ternyata juga diikuti dengan peningkatan penyaluran kredit yang diberikan oleh bank dalam hal ini ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Tabel 1.3). *Loan to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga.

Tabel 11.3
Perkembangan CAR, LDR, dan ROA Bank Umum 6
Tahun Terakhir
(Dalam%)

No	Tahun	CAR	LDR	ROA
1	2005	19.3	59.66	2.55
2	2006	21.27	61.56	2.64
3	2007	19.3	66.32	2.78
4	2008	16.76	74.58	2.33
5	2009	17.42	72.13	2.6
6	2010	18.29	75.21	2.86

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Desember 2010

Meningkatnya LDR membuat likuiditas perbankan menurun namun masih dalam batas aman. Seperti ditunjukkan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tabel. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan BIS (*Bank for International Settlement*) (Lukman Dendawijaya, 2003, dalam Sanityasa Raharja).

Sementara itu, indikator *Return On Assets* (ROA) secara umum mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, penurunan hanya terjadi pada tahun 2008. *Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Tingkat suku bunga pada dasarnya merupakan refleksi dan kekuatan permintaan dan penawaran dana. Dengan demikian tingkat suku bunga mencerminkan tingkat kelangkaan atau kecukupan dana di masyarakat. Tentunya

ada faktor-faktor yang perlu dianalisis dan diperhatikan terkait dengan kebijakan penentuan besarnya tingkat suku bunga deposito pada suatu bank. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang akan dianalisis untuk dijadikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Assets (ROA).

Pada umumnya perbankan memiliki kebijakan penentuan suku bunga deposito berdasarkan jangka waktu (lamanya) nasabah menyimpan uangnya di bank yang bersangkutan. Jangka waktu deposito biasanya adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Semakin lama nasabah menginvestasikan dananya maka semakin tinggi pula suku bunga yang ditawarkan oleh suatu bank. Sehingga diharapkan banyak masyarakat yang tertarik untuk menanamkan dananya pada deposito dengan jangka waktu yang lebih panjang karena terdorong oleh keinginan mendapatkan imbalan berupa tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Tetapi tingkat suku bunga yang tinggi belum tentu intensif bagi kinerja perbankan karena walaupun mampu mendapatkan dana segar dari masyarakat yang besar, perbankan tidak akan mampu bertahan selama modal mereka terus-menerus terkuras akibat *negative spread* (selisih bunga deposito dengan kredit).

Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu seberapa besar pengaruh kinerja fundamental keuangan perbankan berupa, *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap tingkat suku bunga deposito. Pemilihan Bank Central Asia,Tbk

sebagai objek penelitian dikarenakan merupakan Bank Swasta Nasional terbesar di Indonesia dan merupakan Bank yang menghimpun Dana Pihak Ketiga yang besar. Oleh Karena itu maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Return On Assets Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka (Pada Bank Central Asia,Tbk Tahun 2001-2010)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Central Asia,Tbk?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Central Asia,Tbk?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Cental Asia,Tbk?
4. Variabel manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Central Asia,Tbk?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

1.3.1 Tujuan Penelitian :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Cental Asia,Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Cental Asia,Tbk.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Cental Asia,Tbk.
4. Untuk mengetahui variabel apakah yang memiliki pengaruh secara dominan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Central Asia,Tbk.

1.3.2 Kegunaan Penelitian :

1. Memberikan dasar bagi penyusunan rencana dan strategi yang baik dan terarah untuk digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berhubungan dengan masalah tingkat suku bunga dimana yang akan datang secara lebih efektif dan efisien.
2. Bagi penulis merupakan tambahan khasanah pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga yang disinkronkan dengan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah, serta sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan ketepatan arah pembahasan dalam skripsi ini maka disusun sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi. Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, definisi dan penjelasan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu serta menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, serta interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang simpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.7 Tinjauan Umum Tentang Bank

2.7.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, serta lembaga yang membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan moneter. Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dana mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.7.2 Jenis - jenis Bank

1. Bank Umum

Pengertian Bank Umum menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan Bank Umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank menurut UU RI No 7 tahun 1992 sebagaimana diubah dalam UU RI nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan BPR adalah Bank bank yang melaksanakan kegiatan

usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan pengertian bank umum di atas pada dasarnya merupakan fungsi tambahan bank umum dalam hal pemberian pelayanan atau jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hanya bank umumlah yang dapat melaksanakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut. Berikut merupakan kegiatan usaha dari bank umum (Kasmir, 2003).

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini juga dikenal dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada adalah sebagai berikut :

- a. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan dengan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan.

b. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat.

c. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Bunga yang diberikan kepada nasabah giro relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.

2. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang lebih dikenal dengan istilah kredit. Kredit yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat suku bunga yang ditawarkan.

3. Memberikan jasa-jasa lainnya (*services*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank, apalagi misalnya keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negative spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit). Adapun jasa-jasa bank yang ditawarkan adalah kliring, inkaso, *transfer*, *Letter of Credit* (*L/C*), *Safe Deposit Box*, *Bank Card*, menerima setoran-setoran, pembayaran-pembayaran, pasar modal dan jasa-jasa lainnya.

2.1.3 Deposito dan Macam-macam Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Jangka waktu deposito adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, atau 24 bulan. Semakin lama deposito, tingkat suku bunganya seharusnya akan semakin besar pula. Tetapi di Indonesia, sejak diberlakukannya Paktri 28/1991 terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga jangka pendek (misalnya satu bulan) lebih besar daripada suku bunga berjangka lebih panjang (misalnya tiga bulan). Tabungan deposito ini, *cost of fund*-nya tinggi, karena itu pimpinan bank harus dapat mengelolanya secara efektif. Efektif diartikan

begitu deposito diterima maka pada hari itu juga harus dapat disalurkan kepada debitor dan jangan sampai deposito itu menjadi idle money di kas bank tersebut (Hasibuan, 2001:79).

Menurut Dessy Putri (dikutip oleh Dendawijaya, 2000:57) dilihat dari sudut biaya dana, dana bank yang bersumber dari simpanan dalam bentuk deposito merupakan dana yang relatif mahal dibandingkan dengan sumber dana lainnya, misalnya giro atau tabungan. Kelebihan sumber dana ini adalah sifatnya yang dapat dikategorikan sebagai sumber dana semi tetap, karena penarikannya dapat diperkirakan dengan berdasarkan tanggal jatuh temponya sehingga tingkat fluktuasinya dapat diantisipasi.

Apabila sumber dana bank didominasi oleh dana yang berasal dari deposito berjangka, pengaturan likuiditasnya relatif tidak terlalu sulit. Akan tetapi, dari sisi biaya dana akan sulit untuk ditekan sehingga akan mempengaruhi tingkat suku bunga kredit bank yang bersangkutan. Berbeda dengan giro, dana deposito akan mengendap di bank karena para pemegangnya (deposan) tertarik dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank dan adanya keyakinan bahwa pada saat jatuh tempo (apabila tidak ingin memperpanjang) dananya dapat ditarik kembali (Dendawijaya, 2000:58).

Macam- Macam Deposito. Menurut Aloisius Irtanto (dikutip oleh Hasibuan 2001), terdapat beberapa macam deposito, yakni:

1. Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara

penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Sistem deposito berjangka dibedakan atas :

- a) Deposito Automatic Roll Over yaitu deposito berjangka yang otomatis diperpanjang oleh bank jika deposito tersebut telah jatuh tempo tetapi belum dicairkan oleh pemiliknya. Perpanjangannya sama dengan jangka waktu deposito sebelumnya, tetapi dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada saat itu, atau bersifat floating rate. Sistem ini sangat menguntungkan deposan, karena selama belum dicairkan, deposan selalu mendapat bunga deposito.
- b) Deposito Non Automatic Roll Over yaitu deposito berjangka yang tidak otomatis diperpanjang oleh bank jika deposito tersebut telah jatuh tempo tetapi belum dicairkan oleh pemiliknya. Jadi,deposan tidak akan mendapat bunga. Deposito semacam ini berubah sifatnya menjadi tabungan nonproduktif (uang titipan) bagi bank.

2. Deposito on call

Deposito on call adalah simpanan deposan yang tetap berada di bank bersangkutan, penarikannya harus terlebih dahulu diberitahukan kepada bank bersangkutan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak. Misalnya 30hari sebelum ditarik, deposan harus terlebih dahulu memberitahukannya kepada bank bersangkutan. Bunga deposito on call ini dihitung harian saja.

3. Sertifikat deposito

Sertifikat deposito adalah deposito berjangka atas unjuk dan dapat diperjualbelikan oleh pemiliknya sebelum jatuh tempo, bunganya dibayar di muka. Sertifikat deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan (UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Bab I Pasal1ayat8). Sertifikat deposito hanya dapat diterbitkan dan diedarkan oleh suatu bank yang telah mendapat izin khusus dari Bank Indonesia. Izin ini meliputi total keseluruhan sertifikat deposito, nilai nominal per lembar dan jangka waktu sertifikat deposito tersebut.

2.8 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk memperoleh gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan juga digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan.

Seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran tertentu untuk menginterpretasikan suatu laporan keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Analisa rasio keuangan menggambarkan hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah distandarisasi, yang dapat memberikan petunjuk, gejala, serta informasi keuangan lainnya mengenai keadaan keuangan suatu bank. Dengan menggunakan analisa

rasio, kita dapat menentukan tingkat kinerja keuangan suatu bank. Oleh karena itu rasio keuangan bermanfaat dalam menilai suatu kondisi bank.

2.8.1 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank (Sinungan, 2000).

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup

besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.

Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan *standar Bank for International Settlement (BIS)*.

2.8.2 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank

berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban (Siamat, 2005).

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit (Dendawijaya, 2003).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tanggal 31 Mei..2004 Lampiran 1e, LDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah giro, deposito, dan tabungan (Sinungan, 2000).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai LDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80%-110% (Dendawijaya, 2003).

2.8.3 Return on Assets (ROA)

Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut Surat Edaran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005).

2.9 Tingkat Suku Bunga Deposito.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir,2004).

Tingkat suku bunga menunjukkan seberapa besar imbalan yang akan diperoleh atas sejumlah dana yang dipercayakan oleh investor atau nasabah kepada bank yang bersangkutan. Sehingga, penting bagi pihak perbankan untuk

menganalisis sejumlah factor untuk menetapkan suku bunga yang ditargetkan sesuai dengan kondisi perbankan dan keadaan perekonomian.

Menurut Keynes, dalam Sanityasa (2009), tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan uang (ditentukan dalam pasar uang). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *gain*. Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Dalam Kamus Akuntansi (1996:69), disebutkan bahwa *Interest* (bunga, kepentingan, hak) merupakan:

1. Beban atas penggunaan uang dalam suatu periode, dan
2. Suatu pemilikan atau bagian kenyataan dalam suatu perusahaan, usaha dagang, atau sumber daya.

Unsur-unsur di dalam tingkat suku bunga, meliputi (Kasmir,2004) :

1. Syarat jatuh tempo

Berbagai pinjaman mempunyai syarat atau jatuh tempo. Pinjaman terpendek adalah pinjaman satu malam. Surat-surat berharga jangka pendek biasanya mempunyai periode sampai dengan satu tahun. Surat-surat berharga jangka panjang umumnya memberikan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan lainnya.

2. Resiko

Ada pinjaman yang pada hakikatnya tidak memiliki risiko, sementara lainnya sangat bersifat spekulatif. Obligasi-obligasi dan tagihan-tagihan pemerintah didukung dengan penuh kepercayaan, oleh kredit dan kekuatan pajak dari pemerintah. Unsur-unsur ini dapat dipercaya karena bunga pinjaman pemerintah akan benar-benar dibayar. Risiko menengah terdapat pada pinjaman atas kredit-kredit perusahaan yang kondisinya baik. Sedangkan investasi yang berisiko mempunyai peluang gagal atau tidak dibayar yang sangat tinggi termasuk investasi pada perusahaan yang hampir bangkrut.

3. Likuiditas

Aktiva akan disebut “likuid“ apabila dapat ditukarkan dengan kas secara cepat dan hanya menimbulkan kerugian nilai yang sedikit. Sebagian besar surat berharga, termasuk saham biasa, obligasi perusahaan dan pemerintah, dapat diukur dengan kas secara cepat mendekati nilai sekarangnya. Aktiva-aktiva tidak likuid termasuk aktiva-aktiva unik yang tidak memiliki pasar yang berkembang.

4. Biaya-biaya administrasi, waktu serta ketelitian yang diperlukan untuk administrasi berbagai jenis pinjaman, sangatlah berbeda. Pinjaman dengan biaya administrasi yang tinggi akan mempunyai bunga 5 sampai 10 persen per tahun lebih besar dari yang lainnya.

2.10 Penelitian Terdahulu

Analisis pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti, yaitu:

1. Sanityasa Raharja (2010)

Penelitian berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum di Indonesia tahun 2006-2010. Variabel dependen digunakan dalam penelitian tersebut adalah tingkat suku bunga deposito berjangka. Sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari inflasi, CAR, LDR dan ROA. Metode analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito sedangkan secara parsial inflasi, CAR dan LDR berpengaruh secara signifikan, sementara ROA tidak berpengaruh.

2. Dessy Putri Natalia (2010)

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, LDR, CAR dan ROA terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia 2006-2009. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah tingkat suku bunga deposito berjangka. Sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari suku bunga SBI, LDR, CAR dan ROA. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sedangkan pengujian hipotesis

menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis uji, menyatakan bahwa suku bunga suku bunga SBI, LDR, CAR dan ROA mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.

3. Aloisius Irtanto Prabowo (2009)

Penelitian berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit serta Dampak Suku Bunga Deposito Berjangka dan Suku Bunga Kredit terhadap Interest Spread Rate Pada bank Persero dan Bank Swasta Nasional di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah tingkat suku bunga deposito berjangka, tingkat suku bunga kredit dan interest spread rate. Sedangkan variabel independen yang digunakan terdiri dari SBI, CAR, Cost of Fund, Overhead Cost dan NPL. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur didahului dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikoloniritas, residu kovarian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jalur metode pertama SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito, model kedua menunjukkan bahwa cost of fund memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit, model ketiga tingkat suku bunga deposito dan tingkat suku bunga kredit mempunyai pengaruh pada interest rate.

4. Luciana Spica Almilia dan Anton Wahyu Utomo

Penelitian berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas

perekonomian, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi CAR, ROA dan LDR, dan variabel dependen yaitu Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Metode analisis yaitu regresi liner berganda Hasil penelitian menyatakan bahwa dari hasil pengujian secara serempak terhadap variabel perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, perkembangan perekonomian, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA) dan Loan to Deposits Ratio (LDR) mempunyai pengaruh yang sangat bermakna atau signifikan.

5. Yohannes Yuni Eko Nugroho (2010)

Penelitian berjudul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Pada Bank Umum di Indonesia tahun 2006-2009. Variabel independen yaitu CAR, ROA, LDR. Sedangkan variabel dependent adalah Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka. Metode yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito. Sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Sanityasa Raharja	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia tahun 2006-2009	Inflasi, CAR, LDR dan ROA	Regresi linear berganda	Berdasarkan hasil penelitian secara simultan berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito sedangkan secara parsial inflasi, CAR dan LDR berpengaruh secara signifikan, sementara ROA tidak berpengaruh.
2	Dessy Putri Natalia (2009)	Analisis Pengaruh SBI, LDR, CAR dan ROA terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia.	SBI, LDR, CAR dan ROA serta Tingkat Suku Bunga Deposito	Regresi Linier Berganda	menyatakan bahwa suku bunga suku bunga SBI, LDR, CAR dan ROA mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.
3	Aloisius Irtanto Prabowo	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga deposito berjangka dan suku bunga kredit terhadap inteeest spread rate pada bank persero dan bank swastanasional di Indonesia 2006-2009	SBI, CAR, Cost of Fund, Overhead Cost dan NPL, tingkat suku bunga deposito berjangka, tingka suku bunga kredit	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jalur metode pertama SBI berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito, model kedua menunjukkan bahwa cost of fund memilih pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga kredit, model ketiga tingkat suku bunga deposito dan tingkat suku bunga kredit mempunyai pengaruh pada intert rate

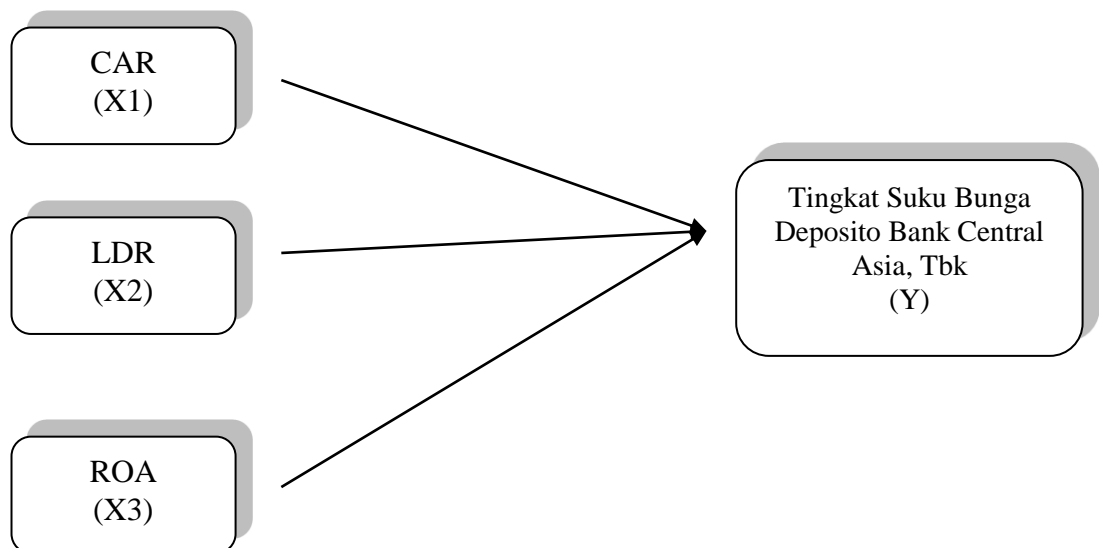
4	Luciana Spica Almia dan Anton Wahyu Utomo	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank Umum di Indonesia	Likuiditas perekonomian, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi CAR, ROA dan LDR,	Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian secara serempak terhadap 28 variabel perkembangan likuiditas perekonomian, tingkat inflasi, perkembangan perekonomian, CAR (Capital Adequacy Ratio), ROA (Return on Asset) dan LDR (Loan to Deposits Ratio) mempunyai pengaruh yang sangat bermakna atau signifikan
5	Yohannes Yuni Eko Nugroho	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito pada Bank Umum di Indonesia	CAR, LDR, ROA dan Tingkat suku bunga deposito	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito. Sedangkan CAR dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap penetapan suku bunga deposito.

Sumber: dari berbagai skripsi dan jurnal

2.11 Kerangka pikir

Berdasarkan model penelitian di atas, maka dapat dikembangkan kerangka pikir ssebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



2.12 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran teoritis diatas, maka dapat diambil beberapa hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.
- H₂ : Diduga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.
- H₃ : Diduga *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.
- H₄ : Diduga variabel ROA memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.